

---

## ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SDN 1 MIMBAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN AJARAN 2021/2022 KABUPATEN SITUBONDO

Rayunda Nuraini Puspita Dewi<sup>1)</sup>, Reky Lidyawati<sup>2)</sup>, Aenor Rofek<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo  
E-mail Korespondensi: rayundanpd@gmail.com

### Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19 sistem pembelajaran di SDN 1 Mimbaan menggunakan sistem luring (Luar Jaringan). Dalam pembelajaran luring atau tatap muka sekolah ini menerapkan sistem shift. Shift pagi dimulai pukul 07.00 sampai pukul 09.00, dan shift siang dimulai pukul 10.00 sampai pukul 12.00. Bagaimana tentang guru manajemen dan mengelola kelas dengan baik, merancang pembelajaran termasuk media pembelajaran dan dalam memilih metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar (SDN) 1 Mimbaan dan dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk verbal. Data yang dianalisis di dalamnya bersifat deskriptif, bukan berupa angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Mimbaan cukup terpenuhi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kurang maksimal dalam pembelajaran yaitu kurangnya waktu dalam proses memberikan materi karena pada masa pandemi sekolah menerapkan pembelajaran dengan 2 shift yaitu peserta didik dibagi menjadi 2 shift. Shift 1 melakukan pembelajaran dimulai pukul 07.00-09.00, sedangkan shift 2 melakukan pembelajaran dimulai pukul 10.00-12.00. Oleh sebab itu guru hanya memiliki waktu kurang lebih 2 jam pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci :** Kompetensi Pedagogik Guru

### Abstract

*During the Covid-19 pandemic, the learning system at SDN 1 Mimbaan used an offline system (Outside the Network). In offline or face-to-face learning, this school applies a shift system. The morning shift starts at 07.00 until 09.00, and the afternoon shift starts at 10.00 until 12.00. How about teachers in managing and managing classes well, designing learning including learning media and in choosing learning methods. This study aims to analyze the pedagogic competence of teachers at Elementary School (SDN) 1 Mimbaan and was carried out from April to May 2022. The method used in this study was descriptive qualitative and produced descriptive data in verbal form. The data analyzed in it is descriptive, not in the form of numbers as in quantitative research. Based on the results of the study, it can be concluded that the pedagogic competence of teachers at SDN 1 Mimbaan is quite fulfilled. There are several factors that cause teachers to be less than optimal in learning, namely the lack of time in the process of providing material because during the pandemic the school implemented learning with 2 shifts, namely students were divided into 2 shifts. Shift 1 conducts learning starting at 07.00-09.00, while shift 2 conducts learning starting at 10.00-12.00. Therefore, teachers only have approximately 2 hours of learning at school.*

**Keywords:** Pedagogic Competence of Teachers

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah perilaku sadar yang mengarah pada perlunya perubahan sikap dan perilaku yaitu humanisasi manusia yang cerdas, terampil, mandiri dan disiplin. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa, karena merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, guna menjamin kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Di masa pandemi Covid-19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menerbitkan SE Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Pendidikan Dalam Keadaan Darurat Virus Corona (Covid-19) bahwa semua aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) serta aktivitas pembelajaran dilaksanakan di rumah. Surat Edaran tersebut sangat mengakibatkan berbagai kekacauan. Penting untuk diingat bahwa pemberlakuan pembelajaran online akan berdampak signifikan bagi sekolah, siswa, dan guru. Kesiapan sekolah untuk memberikan fasilitas dan banyak hal yang diharapkan dari pembelajaran online juga harus mempertimbangkan jangkauan internet tempat siswa tinggal.

Pasal 10 (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan kejuruan. Undang-Undang ini artinya pembagian terstruktur mengenai Undang-Undang RI dengan sistem pendidikan nasional 2003 yang mengakui pendidik sebagai profesi. Empat kompetensi tadi wajib dimiliki guru untuk menggunakan kemampuannya agar menjadi pengajar yang profesional. Fokus utama penelitian ini, menganalisis kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik pada dasarnya ialah kemampuan pemahaman perihal siswa Memperdalam dan mengatur pendidikan dan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran yang mendidik terdiri dari Kemampuan untuk membentuk pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi. Adapun permasalahan yang harus diselesaikan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Mimbaan Kabupaten Situbondo pada Masa Pandemi Covid-19 serta yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Mimbaan Kabupaten Situbondo di Masa Pandemi Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh merupakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari narasumber serta berupa perilaku yang diamati. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai alat pengumpul data yang diperlukan untuk memperoleh informasi data dari sumber data secara langsung di lokasi penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu di SDN 1 Mimbaan.

Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru dari kelas 1-6 yang berjumlah 6 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dimana peneliti menyelidiki syarat-

syarat objek alam yang menjadi sarana utama, dan metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari ke delapan indikator kompetensi pedagogik yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi & komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
8. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kelas 1A dengan wali kelas Yuniwati, S.Pd yang selanjutnya disebut (Y) dari ke delapan indikator mengenai kompetensi pedagogik, (Y) menguasai. Karena untuk guru kelas 1 Sekolah Dasar, Y cukup dalam membimbing dan memotivasi peserta didik.

Kelas 2A dengan wali kelas Sukardi, S.Pd yang selanjutnya disebut (S) dari ke delapan indikator kompetensi pedagogik, (S) cukup menguasai. Hanya pada indikator ke dua yaitu menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, S jarang menggunakan metode pembelajaran yang inovatif karena menurut S waktu yang cukup pendek berpengaruh terhadap cara mengajar. Dilanjut dengan indikator ke 5 yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, S enggan untuk menggunakan laptop maupun LCD karena S lebih menggunakan media sederhana yang telah tersedia seperti kerangka bangun ruang, alat music mini, dan lain sebagainya.

Kelas 3C dengan wali kelas Rony Wijaya, S.Pd.SD yang selanjutnya disebut (RW) dari ke delapan kompetensi pedagogik, (RW) menguasai. Hanya saja pada indikator ke empat yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, RW menganggap ada sedikit kesulitan pada pembagian waktu di setiap pembelajaran. Mengingat waktu yang diberikan pada masa pandemi cukup pendek hanya 2 jam pelajaran.

Kelas 4A dengan wali kelas Iwan Catur Setiawan, S.Pd yang selanjutnya disebut (ICS) dari ke delapan indikator kompetensi pedagogik, (ICS) menguasai. Karena pada kelas 4A ICS menerapkan pembelajaran teman sebaya. Hanya saja pada indikator ke 2 yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, ICS terkadang hanya melanjutkan kegiatan pembelajaran sebelumnya karena pembelajaran sebelumnya belum selesai mengingat waktu yang diberikan cukup pendek.

Kelas 5A dengan wali kelas 5A Dian Nur Aini, S.Pd yang selanjutnya disebut (DNA) dari ke delapan indikator, (DNA) cukup menguasai. Karena pada indikator ke 4 yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik terdapat kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Terkadang cara penyampaian materi di shift 1 dan shift 2 berbeda. Sehingga bisa saja ada materi yang tidak tersampaikan di salah satu shift.

Kelas 6 dengan wali kelas Badriyatus Sufiyah, S.Pd yang selanjutnya disebut (BS) dari ke delapan indikator, (BS) cukup menguasai. Hanya saja pada indikator ke 6 yaitu

berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik, BS jarang mendengarkan dan menjawab semua pertanyaan maupun tanggapan dari peserta didik. BS hanya menjawab salah satu pertanyaan saja yang dianggap berbobot dan mewakili pertanyaan siswa lain.

### **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Mimbaan cukup terpenuhi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kurang maksimal dalam pembelajaran yaitu kurangnya waktu dalam proses memberikan materi karena pada masa pandemi seperti ini sekolah menerapkan pembelajaran dengan 2 shift yaitu peserta didik dibagi menjadi 2 shift. shift 1 melakukan pembelajaran dimulai pukul 07.00-09.00, sedangkan shift 2 melakukan pembelajaran dimulai pukul 10.00-12.00. Oleh sebab itu guru hanya memiliki waktu kurang lebih 2 jam pembelajaran di sekolah.

Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar siswa bertentangan dengan KKM karena faktor dari siswa itu sendiri antara lain kurangnya perhatian wali siswa dalam mengawasi serta menemani mereka belajar pada saat mengerjakan tugas di rumah. Dalam pandemi seperti ini siswa lebih banyak waktu belajar bersama orang tua di rumah dan guru hanya bisa membimbing ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan yaitu: Reky Lidyawati, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 1 dan Aenor Rofek, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan jurnal ini dan pihak SDN 1 Mimbaan yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.

### **REFERENSI**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: CV Alfabeta.

Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pedagogik.